

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian perencanaan angkutan sekolah di Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil survei wawancara pelajar, jumlah permintaan pelajar terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah adalah sebanyak 4.211 pelajar yang terdiri dari 436 permintaan aktual dan 3775 permintaan pelajar yang bersedia pindah ke angkutan sekolah dengan tarikan terbesar berada di zona 1 sebanyak 2.735 perjalanan/hari.
2. Dalam rute rencana pengoperasian angkutan sekolah terdapat 4 rute yang diusulkan, yaitu:
 - a. Rute 1 dengan panjang 9,7 km melayani zona 1, 2, 5, dan 14.
 - b. Rute 2 dengan panjang 11,3 km melayani zona 13, 14, dan 30.
 - c. Rute 3 dengan panjang 7,4 km melayani zona 1, 2, 5, dan 6.
 - d. Rute 4 dengan panjang 9,5 km melayani zona 1, 4, 5, dan 25.Usulan titik perhentian dalam rencana pengoperasian angkutan sekolah sebanyak 32 titik perhentian yang tersebar di sepanjang rute angkutan sekolah.
3. Angkutan sekolah rencana beroperasi selama 3,5 jam di mana terdapat dua sif, yaitu sif pagi pada pukul 05.30 – 07.00 WIB dan sif siang pada pukul 13.30 – 15.30 WIB yang beroperasi selama 6 hari dan jenis kendaraan yang digunakan adalah bus kecil dan mobil penumpang umum dengan kinerja operasional setiap rute sebagai berikut:

a. Kondisi Optimis

- 1) Rute 1 : waktu sirkulasi 35 menit 30 detik, jumlah rit 5 rit per hari, *headway* 3 menit 6 detik, frekuensi 20 kendaraan per jam, dan kebutuhan armada 12 unit.
- 2) Rute 2 : waktu sirkulasi 27 menit 43 detik, jumlah rit 7 rit per hari, *headway* 1 menit 36 detik, frekuensi 37 kendaraan per jam, dan kebutuhan armada 17 unit.
- 3) Rute 3 : waktu sirkulasi 26 menit 56 detik, jumlah rit 7 rit per hari, *headway* 3 menit 18 detik, frekuensi 18 kendaraan per jam, dan kebutuhan armada 8 unit.
- 4) Rute 4 : waktu sirkulasi 35 menit 39 detik, jumlah rit 5 rit per hari, *headway* 3 menit 24 detik, frekuensi 18 kendaraan per jam, dan kebutuhan armada 11 unit.

b. Kondisi Pesimis

- 1) Rute 1 : waktu sirkulasi 35 menit 30 detik, jumlah rit 5 rit per hari, *headway* 5 menit 48 detik, frekuensi 10 kendaraan per jam, dan kebutuhan armada 7 unit.
- 2) Rute 2 : waktu sirkulasi 27 menit 43 detik, jumlah rit 7 rit per hari, *headway* 3 menit 18 detik, frekuensi 18 kendaraan per jam, dan kebutuhan armada 9 unit.
- 3) Rute 3 : waktu sirkulasi 26 menit 56 detik, jumlah rit 7 rit per hari, *headway* 7 menit 6 detik, frekuensi 8 kendaraan per jam, dan kebutuhan armada 4 unit.
- 4) Rute 4 : waktu sirkulasi 35 menit 39 detik, jumlah rit 5 rit per hari, *headway* 5menit 36 detik, frekuensi 11 kendaraan per jam, dan kebutuhan armada 7 unit.

4. Biaya operasional kendaraan yang harus dikeluarkan per kendaraan per km di setiap rute adalah sebagai berikut:

- a. Rute 1: Rp 5.370 kendaraan per kilometer
- b. Rute 2: Rp 2.719 kendaraan per kilometer
- c. Rute 3: Rp 2.663 kendaraan per kilometer
- d. Rute 4: Rp 4.917 kendaraan per kilometer

Atas pertimbangan perhitungan tersebut, ditetapkan tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan sebagai berikut:

- a. Rute 1 : Rp 5.254 penumpang/perjalanan
- b. Rute 2 : Rp 5.347 penumpang/perjalanan
- c. Rute 3 : Rp 5.418 penumpang/perjalanan
- d. Rute 4 : Rp 5.409 penumpang/perjalanan

Dengan skenario pemberian subsidi oleh pemerintah, yaitu subsidi sebagian dan subsidi penuh dengan besaran:

- a. Kondisi Optimis
 - 1) Subsidi sebagian : Rp 3.101.771.806
 - 2) Subsidi penuh : Rp 5.166.731.806
- b. Kondisi Pesimis
 - 1) Subsidi sebagian : Rp 1.780.780.237
 - 2) Subsidi penuh : Rp 2.966.188.237

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Diperlukan komitmen dan kerja sama antara pemerintah, pihak sekolah, dan instansi yang bersangkutan terkait realisasi program angkutan sekolah dan kelancaran operasional dalam rangka mendorong pelajar beralih ke kendaraan umum.
2. Melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah yang terlayani guna meningkatkan minat pelajar untuk menggunakan angkutan sekolah dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua untuk memberikan informasi mengenai manfaat, jadwal operasional, dan tarif.
3. Melakukan kerja sama dengan koperasi angkutan umum atau perusahaan penyedia jasa angkutan umum untuk memenuhi kebutuhan armada yang diperlukan dalam angkutan sekolah dengan memperhatikan segi kenyamanan bagi pelajar di dalam kendaraan.
4. Diperlukan pertimbangan lebih lanjut oleh pemerintah dalam merencanakan subsidi angkutan sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan anggaran dalam memberikan subsidi.